

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PROSEDURAL TERAPI INTRA
VENA DENGAN SIKAP PENERIMAAN PASIEN DI UNIT GAWAT
DARURAT RUMAH SAKIT WOODWARD PALU**

SKRIPSI



**NARTIN
201501411**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu" adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu September 2019

Yang Menyatakan


Nartin
201501411

ABSTRAK

NARTIN. Hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu. Dibimbing oleh ISMAWATI, dan WAHYU SULFIAN.

Pelayanan keperawatan gawat darurat meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien yang tiba-tiba berada dalam keadaan gawat atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya bila tidak mendapat pertolongan secara cepat dan tepat. Pemasangan infus merupakan tindakan pada kondisi gawat darurat yang sangat menentukan keselamatan hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua pasien yang masuk UGD dan dilakukan pemasangan infus di RS Woodward Palu pada saat penelitian. Besar sampel sebagian populasi yaitu 58 sampel. Menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa pemberian informasi terapi intra vena jelas yaitu 79,3% dan responden memiliki sikap penerimaan baik terhadap pemberian terapi intra vena yaitu 75,9%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \text{ Value} \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian informasi terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien. Saran bagi RS Woodward Palu agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk RS Woodward Palu tentang pelaksanaan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dimana sebagian perawat belum memberi salam dan memperkenalkan nama serta tidak melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan termasuk dalam pemberian terapi intra vena sehingga komunikasi efektif dapat ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Informasi Terapi Intra Vena, Sikap, Pasien.

ABSTRACT

NARTIN. Relationship of Providing Procedural Information on Intravenous Therapy with the Attitude of Patient Acceptance in the Emergency Unit of Woodward Hospital, Palu Supervised by ISMAWATI, and REVELATION SULFIAN.

Emergency care services include nursing services aimed at patients who are suddenly in a state of emergency or will become critical and endangered if they do not get help quickly and appropriately. Installation of infusion is an action in emergency conditions that determine patient safety. The purpose of this Research is to determine the relationship between the provisions of procedural information on intravenous therapy with the attitude of patient acceptance in the Emergency Unit of Woodward Hospital, Palu. This research was quantitative with cross-sectional approach. The population was all patients who were admitted to the emergency room and infused at the Woodward Palu Hospital at the time of the study. The sample size of a portion of the population is 58 samples. The samples were taken through consecutive sampling. This research used univariate and bivariate analysis. The results show that the respondents stated that the provision of clear intravenous therapy information was 79.3% and the respondent had a good acceptance attitude towards the administration of intravenous therapy which was 75.9%. Fisher's Exact test results obtained a value of $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0.05$), it can be concluded that there is a relationship between the provision of information on intravenous therapy with the attitude of patient acceptance. Suggestions for Woodward Hospital Palu so that the results of this research can be used as input for Woodward Palu Hospital regarding the implementation of procedural information on intravenous therapy wherein some nurses have not yet given greetings and introduced names and did not identify patients before taking action including in the administration of intravenous therapy so that Effective communication can be increased again.

Keywords: Intravenous Therapy Information, Attitudes, Patients.

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PROSEDURAL TERAPI INTRA
VENA DENGAN SIKAP PENERIMAAN PASIEN DI UNIT GAWAT
DARURAT RUMAH SAKIT WOODWARD PALU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**NARTIN
201501411**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**


LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMASI PROSEDURAL TERAPI INTRA
VENA DENGAN SIKAP PENERIMAAN PASIEN DI UNIT GAWAT
DARURAT RUMAH SAKIT WOODWARD PALU**

SKRIPSI

**NARTIN
201501411**Skripsi Ini Telah Di Ujikan
Tanggal 28 Agustus 2019

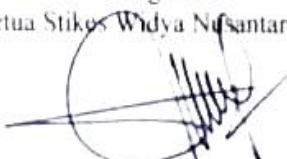
Penguji I

Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 20110901016
(.....)

Penguji II

Ismawati, S.Kep., Ns., M. Sc
NIK: 20110901018
(.....)

Penguji III

Wahyu Sulfian, S. Kep., Ns., M. Kes
NIK. 20130901037
(.....)Mengetahui
Ketua Stikes Widyia Nusantara Palu
Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes
NIK: 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat Dan waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan	27

BAB V SIMPULAN DAN SARAN**A. Simpulan**

33

B. Saran

33

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di RS Woodward Palu	24
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan pemberian informasi terapi intra vena di RS Woodward Palu	25
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi berdasarkan sikap penerimaan pasien di RS Woodward Palu	25
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan pemberian informasi terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

18

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil Olahan Data
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat hidup
14. Lembar Konsul Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan gawat darurat meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien yang tiba-tiba berada dalam keadaan gawat atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya bila tidak mendapat pertolongan secara cepat dan tepat (Musliha 2010). Pemasangan infus (pemberian cairan intravena) merupakan tindakan pada kondisi gawat darurat yang sangat menentukan keselamatan hidup pasien (Riyadi S & Harmoko 2012). Maka dari itu perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain, karena IGD merupakan sebuah pelayanan awal pada rumah sakit (Suprpto 2015).

Menurut data surveilans *World Health Organisation* (WHO) dinyatakan bahwa angka kejadian pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat cukup tinggi yaitu 85% per tahun, 120 juta orang dari 190 juta pasien yang di rawat di rumah sakit menggunakan infus (WHO 2013). Di Indonesia, diperkirakan ada 900.000 pasien di Rumah Sakit yang mendapatkan terapi cairan parenteral setiap tahunnya.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang harus profesional serta mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang keperawatan (Cahyono 2015). Perawat melakukan tindakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan seperti terjadinya infeksi. Pemasangan infus sesuai standar berbeda-beda di masing-masing rumah sakit, dan belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) (Suarli & Bahtiar 2012).

Terapi intravena adalah pemberian sejumlah cairan kedalam tubuh. Melalui sebuah jarum kedalam pembuluh vena (pembuluh balik) untuk menggantikan kehilangan cairan atau zat-zat makanan dari tubuh (Darmadi 2010) Tindakan terapi intravena adalah terapi yang bertujuan untuk mensuplai cairan melalui vena ketika pasien tidak mampu mendapatkan makanan, cairan elektrolit lewat mulut, untuk menyediakan kebutuhan garam untuk menjaga keseimbangan cairan, untuk menyediakan kebutuhan gula (glukosa/dekstrosa) sebagai bahan bakar untuk metabolisme, dan untuk menyediakan beberapa jenis vitamin yang mudah larut melalui intravena serta menyediakan medium untuk pemberian obat secara intravena (Smeltzer & Bare 2009).

Menurut Hankins *et al* (2010), mengatakan bahwa terapi ini telah berkembang dari suatu tindakan yang dianggap ekstrim, dimana hanya digunakan pada kondisi kritis, menjadi terapi yang digunakan pada hampir 90% pasien yang menjalani rawat inap. Pelaksanaan terapi intravena diberikan secara langsung kedalam vena bukan asupan melalui saluran cerna. Penggantian parenteral meliputi pemberian nutrisi parenteral, terapi cairan dan elektrolit intravena serta penggantian darah.

Peran perawat sebagai komunikator juga tidak kalah penting karena keefektivitasan komunikasi perawat adalah sebuah pusat hubungan perawat-klien. Komunikasi sangat penting dilakukan perawat dengan klien untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan klien. Melalui komunikasi yang baik, perawat dapat mengidentifikasi masalah klien dan mengomunikasikan secara lisan atau tertulis kepada anggota tim perawatan kesehatan lainnya (Kozier 2016).

Selain itu tanpa komunikasi yang jelas, perawat tidak dapat memberikan kenyamanan dan dukungan emosional, memberikan perawatan secara efektif, membuat keputusan dengan pasien dan keluarga, melindungi pasien, mengoordinasikan dan mengelola perawatan pasien, membantu pasien dalam rehabilitasi, dan memberikan pendidikan kepada pasien. Penyampaian informasi prosedural terapi pada tindakan intravena (IV) sangatlah penting dilakukan agar pasien dan keluarga mengetahui bagaimana penanganan sebelum dan setelah tindakan intravena, sehingga tindakan intravena tidak dilakukan berulang-ulang karena ketidaktahuan pasien dan keluarga apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan setelah pemasangan infus. Informasi Prosedural pada tindakan intra vena (IV) sangatlah penting guna menghindari sikap yang kurang kooperatif penderita berupa penolakan terhadap tindakan yang akan diberikan perawat kepadanya (Potter & Perry 2011).

Penelitian Andan (2016) tentang hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di terapi intravena di ruang UGD RSUD Polewali Mandar dimana hasil penelitian menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,00 < 0,005$ dengan kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di terapi intravena di ruang UGD RSUD Polewali Mandar. Didukung penelitian Yasir (2013), tentang hubungan antara pemberian informasi prosedural terapi intravena dengan sikap penerimaan klien di Unit Gawat Darurat RSUD Sinjai Makassar didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara pemberian informasi prosedural dengan sikap penerimaan klien. Penelitian Utamy (2015) tentang hubungan pemberian *informed consent* dengan

kecemasan orang tua anak yang diterapi intravena (infus dan injeksi) di IRD dan ruang perawatan anak RSU. Haji Makassar didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian *informed consent* oleh perawat dengan kecemasan orang tua di IRD dan Ruang Perawatan Anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Woodward Palu jumlah pasien yang dilakukan pemasangan infus tahun 2017 yaitu 3970 orang dan tahun 2018 berjumlah 6399 orang. Sedangkan pasien yang dipasang infus pada bulan Januari sampai Februari 2019 berjumlah 896 orang dengan jumlah rata-rata perbulan 448 orang. Hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2019 pada 10 pasien yang akan dilakukan pemasangan infus di dapatkan 5 pasien menerima dilakukan tindakan pemasangan infus tanpa pertimbangan dan 5 orang pasien menolak dilakukan tindakan pemasangan infus. Setelah mendapat penjelasan berulang, baik dari dokter maupun perawat barulah menyetujui tindakan pemasangan infus. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi prosedural pemasangan infus sangat penting dilakukan agar pasien dapat mengerti tujuan tindakan pemasangan infus dilakukan dan dapat menerima dengan baik semua tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pemberian informasi prosedural terapi intra vena di Unit Gawat Darurat Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu.
- b. Diidentifikasinya sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu.

- c. Dianalisisnya hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien di Unit Gawat Darurat RS Woodward Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan/pengetahuan

Menambah referensi bacaan mengenai sumber daya manusia yang dapat berguna dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien.

2. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat terutama tentang hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien.

3. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan untuk RS Woodward Palu terutama tentang hubungan pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. M. 2013. *Keperawatan Anak: Penuntun Praktik*. Jakarta (ID): EGC.
- Andan F. 2016. Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di terapi intravena di ruang UDG RSUD Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan: Bina Generasi Edisi: 9 Vol.IX/2016*
- Azwar, Saifuddin. 2011 *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Cahyono A. 2015. Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit [Online] 2015;32: 97-102.
- Dahlan, M.S., 2017. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Darmadi. 2010. *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta (ID):: Salemba Medika.
- Hankins, J. Lonway, RAW. Hedrick, C & Perdue, MB . 2010. *The Infusion Nurse Society : Infusion Therapy, in clinical practice. 2nd. Philadelphia (ID): WB Saunders.co.*
- Hastono. 2016. *Basic Data Analysis for Healt Research Training*. Jakarta (ID): Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Indradi S.R.2014. *Rekam Medis Edisi 2*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Kozier, B., Gloneria., Berman, A., Snyder, S. 2016. *Fundamentals of Nursing : Consep, Process, and Practice*, 10 ed. New Jersey : Pearson Education
- Kusmiati. 2010. Pengaruh pemberian informed consent terhadap kecemasan orang tua sebelum tindakan invasif pada anak di Ruang Perawatan Anak BPRSUD Labuang Baji Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Kusyati. 2013. *Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar Edisi . EGC : Jakarta*
- La Rocca, Otto. 2011. *Terapi Intra Vena*. Jakarta (ID) : EGC
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Mundakir. 2009. *Komunikasi Keperawatan: Aplikasi dalam Pelayanan*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu
- Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat Plus Contoh Askep dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Yogyakarta (ID) : Nuha Medika.
- Utamy, E. 2015. Hubungan pemberian informed consent dengan kecemasan orang tua anak yang diterapi intravena (infus dan injeksi) di IRD dan ruang perawatan anak RSUD Haji Makassar--*emynurfahm-8940-1-11-emy-y.pdf*, (10) [Internet] [diunduh 2019

- Februari 16]. Tersedia pada <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk-emynurfaahm-8940-emy-y.pdf>
- Pakaya NH. 2017. Hubungan pemberian informasi prosedural terapi intravena dengan sikap penerimaan klien di ruangan IGD RSUD Bitung. [Skripsi] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado.
- Potter & Perry, Anne G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (konsep, proses, dan praktik)*. Jakarta (ID): EGC.
- Riyadi, S, Harmoko. 2012. *Standard Operating Prosedure dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Sabri, A., Robert E., Jeffrey D., John, D. 2015. *Accepted but unacceptable: peripheral IV catheter failure. The Art and Science of Infusion Nursing*. [Internet] [diunduh 2019 Maret 16]. Tersedia pada <http://www.wisconsinvascularaccessservice.com/webdocuments/accepted-but-unacceptable-peripheral-iv-catheter.pdf>
- Setiawan, T. 2009 Informed Consent antara Dokter dengan Pasien Dalam Melakukan Tindakan Medis di RSUD Seragen. [Internet] [diunduh 2019 Februari 16]. Tersedia pada <http://www.etd.eprints.ums.ac.id./2010/11/informed-censent-dokterdan-pasien>
- Setyorini 2009. *Skill Labs*. Yogyakarta (ID): Medika Fakultas Kedokteran UGM
- Smeltzer, Suzanne C. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Alih Bahasa Monika Ester. Jakarta (ID): EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Suarli, S dan Bahtiar. 2012. *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta, CV
- Suprpto. 2015. Hubungan Antara Tingkat pengetahuan perawat Tentang Pemasangan infus dengan kepatuhan pelaksanaan protap Pemasangan infuse Di instalasi gawat darurat RS TK II Pelamonia Makassar. [Internet] [diunduh 2019 Februari 16]. Tersedia pada . <https://jurnalilmiahkesehatansandihusada.files.wordpress.com.pdf>
- Sya'diyah Hidayatus. 2013. *Komunikasi Keperawatan Communication Games Application*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu
- Wawan, A, Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Yasir M. 2013. Hubungan antara pemberian informasi prosedural terapi intra vena dengan sikap penerimaan klien di unit gawat darurat RSUD Sinjai. Volume 3 Nomor 5 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721.
- Yuda. 2010. Infus cairan intravena (macam-macam cairan infus). [Internet] [diunduh 2019 Februari 16]. Tersedia pada <http://dokteryudabedah.com/infus-cairan-intravena-macam-macam-cairan-infus>.